

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dinamika hubungan internasional di era saat ini mejadikan para aktor terus berusaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan negaranya. Salah satu bukti bahwa negara mengikuti arus dinamika hubungan internasional yang ada yaitu peningkatan status kemitraan “*Special Strategic Partnership 2017*” antara Korea Selatan dan Indonesia yang terus berupaya untuk meningkatkan ekonomi negara. Terlebih, kedua negara tersebut memiliki latar belakang histori dan tatanan pemerintahan yang sama. Kemitraan kedua negara yang telah meningkat tersebut menekankan percepatan industrialisasi di Indonesia.

Kebijakan baru dan inisiatif diplomasi inti Korea Selatan yaitu *New Southern Policy* menjadi pengaruh atas peningkatan status kemitraan dengan Indonesia. *New Southern Policy* ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengurangi ketergantungan Korea Selatan kepada Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Korea Selatan ingin lebih menjadikan negara-negara di ASEAN+India sebagai partner utama Korea Selatan dan itu dilatarbelakangi oleh perubahan kebijakan negara-negara kemitraan tradisional. Indonesia menjadi mitra kunci dalam *New Southern Policy* Korea Selatan karena melihat potensi indonesia sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Melalui *Special Strategic Partnership* 2017 dengan empat aspek penting yaitu *Strengthening of Strategic Cooperation*, *Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity*, *Promoting People-to-People Exchanges*, dan *Strengthening Regional and Global Cooperation*, Korea Selatan dan Indonesia dapat membangun fondasi yang lebih kuat terutama pada bidang ekonomi. Pada kebijakan Presiden Moon Jae-In dan Presiden Joko Widodo memiliki kesamaan nilai di mana menganut ekonomi kerakyatan dan transparansi dalam ekonomi serta menekankan kerja sama untuk kepentingan negara dan masyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi *New Southern Policy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership* yaitu pertama, pada aspek *Strengthening of Strategic Cooperation*, Indonesia memperkuat kekuatan militernya dengan dibantu oleh Korea Selatan melalui ekspor senjata dan jet latih canggih T-50. Melalui *Special Strategic Partnership* juga kerja sama pengembangan dan produksi bersama pesawat tempur KFX/IFX yang sebelumnya sempat tertunda menjadi berjalan kembali dan menargetkan produksi pesawat tersebut selesai pada 2026. Tidak sampai disitu, ketika pandemi Covid-19 mewabah, Korea Selatan memberi bantuan kepada Indonesia dengan memberikan 32.200 test kit dan memprioritaskan Indonesia mendapatkan vaksin dari Korea Selatan.

Aspek kedua yaitu *Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity*, Korea Selatan dan Indonesia melakukan kesepakatan dengan memperluas nilai perdagangan potensi US \$30 miliar di tahun 2022. Sayangnya, pada tahun 2022 Indonesia hanya berhasil mencapai US \$

20.580,8 miliar, sedangkan Korea Selatan berhasil mencapai US \$ 25. 940,8 miliar. Meskipun tidak mencapai target yang diinginkan, tahun 2022 menjadi nilai total perdagangan tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2017–2022). Selanjutnya kedua negara melakukan renegotiasi mengenai IK-CEPA yang sebelumnya tidak menemukan titik tengah perjanjian perdagangan tersebut. Hasilnya, adanya eliminasi tarif pos 95% untuk Korea Selatan dan eliminasi tarif pos 92% untuk Indonesia. Kemudian, melihat nilai perdagangan Korea Selatan – Indonesia hampir mengalami surplus setiap tahunnya meskipun sempat turun drastis karena pandemi Covid-19.

New Southern Policy selain memfokuskan pada peningkatan ekspor, peningkatan penanaman modal asing juga dilakukan. Perusahaan Hyundai membangun pabrik di Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat penelitian dan pengembangan mobil listrik Hyundai (EV) yang kemudian akan di ekspor ke pasar internasional. Selain Hyundai, perusahaan Konsorsium LG Group juga melakukan investasi besar sekitar US \$9,8 miliar pada industri sel baterai kendaraan listrik dan membangun pabriknya di Karawang, Jawa Barat.

Aspek ketiga yaitu *Promoting People-to-People Exchanges*, upaya meningkatkan pertukaran orang-ke-orang dengan membuat beberapa program seperti *Special Strategic Partnership Young Professionals Lab* dan program beasiswa *Global Korea Scholarship*. Korea Selatan menyediakan dana sekitar US \$17,4 juta untuk Pusat Studi Korea Global, pengembangan konten dan materi studi Korea, serta proyek penelitian terkait lainnya. Melihat dari kaca mata Indonesia, Indonesia melakukan promosi kebudayaan dengan

membuka Indonesia Center di Busan University of Foreign Studies, Korea Selatan. Hubungan kerja sama Korea Selatan dan Indonesia membuka peluang kerja karena pembangunan pabrik di Indonesia yang dilakukan Hyundai Motor Company dan LG Group yang dapat menyerap hingga 3000 orang.

Aspek keempat yaitu *Strengthening Regional and Global Cooperation*, Korea Selatan dan Indonesia berkolaborasi membentuk pertahanan bersama di kawasan. Salah satunya Korea Selatan meminta dukungan Indonesia untuk berdialog, keterlibatan, dan kerja sama dalam perdamaian Semenanjung Korea. Indonesia mendorong modernisasi polisi maritim dan Korea Selatan memperkuat kerja sama dengan BAKAMLA untuk menjaga laut dan penyelamatan kecelakaan laut. Selain itu, Indonesia terpilih sebagai implementasi proyek kerja sama pengurangan sampah laut Korea – ASEAN dengan dana sebesar US \$2,5 juta untuk tahun 2021 – 2023.

Implementasi *New Southern Policy* di Indonesia memberikan keuntungan pada kedua pihak. Melalui investasi asing yang diberikan Korea Selatan kepada Indonesia, membuat Indonesia memiliki modal untuk melakukan pembangunan infrastruktur untuk ibu kota negara baru. Indonesia menjadi mitra utama dalam *New Southern Policy* ini menjadikan Indonesia sebagai prioritas utama bagi Korea Selatan, dilihat ketika pandemi Covid-19, Indonesia menjadi negara prioritas untuk mendapatkan bantuan vaksin dan peralatan *Rapid Test*. Selain itu, perusahaan Korea Selatan dan Indonesia untuk mengembangkan vaksin, pengobatan, dan produksi alat kesehatan.

Dalam empat aspek tersebut disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership* berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa keinginan yang tidak mencapai target. Nilai total perdagangan dan investasi Korea Selatan dan Indonesia setiap tahunnya hampir mengalami peningkatan yang stabil kecuali tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 mewabah. Menurut penulis, Korea Selatan berhasil mengurangi tingkat ketergantungan pada Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Karena Indikator keberhasilan kebijakan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan nasional, meningkatnya produk bruto, dan perkembangan kesempatan kerja.

